

**ANALISIS PSIKOLOGIS KOMUNIKASI DAKWAH DALAM JAM'YIAH
SHOLAWAT DAN MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI LASKAR
DZIKRULLAH DI DESA COPER KECAMATAN JETIS KABUPATEN
PONOROGO**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Azhar Mufid Fu'adi

NIM 302200089

Pembimbing

Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

NIP.198306072015031004

**JURUSAN KOMUNIASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Fu'adi, Azhar Mufid. 2024. *Analisis Psikologis Komunikasi Dakwah Dalam Jam'iyah Sholawat Dan Manaqib Jawahirul Ma'ani Laskar Dzikrullah Di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*. Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri, M.A

Kata Kunci : komunikasi dakwah, psikologi dakwah

Dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak individu atau kelompok masyarakat kepada kebaikan berdasarkan ajaran agama. Sebagai seorang da'I atau komunikator juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses dakwah akan tetapi juga pendekatan psikologis yang memperhatikan kondisi jiwa, pemikiran, dan perasaan mad'u (objek dakwah). Pengetahuan psikologi dakwah menjadi kunci untuk memahami kebutuhan jiwa mad'u sehingga pesan dakwah dapat diterima dan mengubah sikap atau perilaku sesuai nilai-nilai agama. Penelitian ini berfokus pada analisis psikologis komunikasi dakwah dalam Jam'iyah Sholawat Dan Manaqib Jawahirul Ma'ani Laskar Dzikrullah di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi dakwah dalam Jamiyah Sholawat dan Manaqib Jawahirul Ma'ani "laskar dzikrullah" Di Desa Coper 2) Untuk menganalisis implikasi psikologis Mad'u Dalam Untuk menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi dakwah dalam Jamiyah Sholawat dan Manaqib Jawahirul Ma'ani "laskar dzikrullah" Di Desa Coper Di Desa Coper. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pemaparan data secara deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh da'i dalam Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh da'i dalam Kajian Manaqib Jawahirul Ma'ani di Desa Coper berhasil membangun hubungan yang baik dengan mad'u berhasil membangun hubungan yang baik dengan mad'u, teori yang di gunakan adalah bentuk bentuk komunikasi dakwah yakni: bi al hikmah, dan mauidzotil hasanah. Dalam analisis ini peneliti menemukan bahwa komunikasi yang selama ini di bangun oleh da'I di Jamiyah sholawat dan manaqib jawahirul ma'ani menggunakan komunikasi bi al hikmah dan mauidzotil hassnana. Sehingga dapat menarik simpatisan jamaah untuk menghadiri kegiatan di jamiyah sholawat dan manaqib jawahirul ma'ani dengan sukarela berdasarkan kebutuhan jamaah.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Nama : Azhar Mufid Fu'adi
 NIM : 302200089
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH DALAM JAMIYAH
 SHOLAWAT DAN MANAQIB "JAWAHIRUL MA'ANI" DI
 DESA COPER KECAMATAN JETIS KABUPATEN
 PONOROGO

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
 Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 2 desember 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
 sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : : *Senin*
 Tanggal : *9 desember*

TimPenguji :

1. Ketua Sidang :Asna Istya Marwantika,M.Kom.I (.....)
2. Penguji : Dr. Anwar Mujahidin, M.A (.....)
3. Penguji II :Kayyis Fithri Ajhuri,M.A (.....)

Ponorogo, 10. Desember



Mengesahkan,
 Dekan

[Signature]
 Dr. H. Ahmad Muntir, M.Ag

NIP. 196806161948031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara/i:

Nama : Azhar Mufid Fu'adi
NIM : 302200089
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Psikologis Komunikasi Dakwah dalam Jamiyah Sholawat Dan Manaqib Jawahirul Ma'ani" Laskar Dzikrullah" di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah



Mengetahui,
Kajur
Kavvis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 498306072015031004

Ponorogo, 20. November 2024

Menyetujui,
Pembimbing

Kavvis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azhar Mufid Fu'adi

NIM : 302200089

Jurusan : komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan skripsi ini dengan judul **Analisis Psikologis Komunikasi Dakwah dalam Jam'iyah Sholawat dan Manaqib Jawahirul Ma'ani "Laskar dzikrullah"** di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Dengan ini menyatakan bahwa sebenarnya skripsi yang saya tulis ini bukan tulisan yang pernah di buat untuk kepentingan ilmiah lain, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan mengambil karya orang lain kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan bebas dari unsur unsur plagiasi (tiruan) dari karya ilmiah orang lain

Ponorogo 21. Oktober 2024

Pembuat pernyataan



Azhar Mufid Fu'adi

NIM: 302200089

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhar Mufid Fu'adi

NIM : 302200089

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Analisis Psikologis Komunikasi Dakwah Dalam Jamiyah Sholawat Dan Manaqib Jawahirul Ma'ani "Laskar Dzikrullah" Di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 November 2024

Peneliti


Azhar Mufid fuadi
NIM. 302200089

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah suatu aktivitas atau upaya yang dilakukan untuk mengajak individu atau kelompok masyarakat ke dalam jalur kebaikan. Dakwah ditunjukkan kepada manusia. Manusia dapat menerima atau menolak proses dakwah sesuai dengan persepsinya terhadap metode dakwah, yang diterima masing-masing individu, dakwah memiliki karakteristik berbeda-beda yang mana dapat dipengaruhi oleh kompetensi seorang da'i. Dalam proses dakwah terdapat seseorang yang sangat berpengaruh, yakni da'i dan mad'u. Untuk mencapai tujuan dakwah secara maksimal ke arah ajaran agama yang benar.¹ Tugas utama seorang Da'i harus memperhatikan kondisi dari sasaran dakwah agar pelaksanaan dakwah mampu dilaksanakan dengan baik dan dapat diterima, dengan melakukan proses pendekatan-pendekatan secara psikologi yang bersifat fleksibel bagi sasaran dakwah atau mad'u.

Menurut pandangan dari beberapa praktisi dakwah, dimaksudkan untuk mengubah sikap kejiwaan seorang mad'u, maka pengetahuan tentang komunikasi dakwah menjadi sesuatu yang sangat penting dan utama. Dengan pengetahuan tentang komunikasi dakwah ini, diharapkan dapat terlaksana dengan baik, tugas dakwah dengan melakukan pendekatan dari seorang da'i dapat tepat sasaran sehingga hal yang diharapkan tugas seorang dai benar-benar dapat

¹ Muhammad Iskandar, *Konsep-konsep Dakwah Islam* (Jogyakarta: Pustaka Gerilya 2019)

dipahami oleh mad'u sebagai objek dakwah. Sebagai seorang Da'I dan kondisi objek dakwah sebagai mad'u Sebagaimana yang di lakukan Rasulullah Saw ketika berdakwah . Di dalam dakwahnya memang sangat memperhatikan tingkat kesiapan jiwa dari orang yang di dakwahnya atau mad'u, dalam menerima pesan- pesan dakwah².

Dakwah menurut pakar Syaikh Ali Mahfudz dikutip oleh Wahidin Saputra, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode dakwah adalah cara yang dilakukan oleh da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³

Psikologi dakwah merupakan ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang menyangkut jiwa. Tujuan dari psikologi dakwah untuk memberikan pandangan tentang efektifitas dan dilakukan perubahan tingkah laku atau sikap mental Jamaah sesuai dengan pola kehidupan yang dikehendaki oleh ajaran agama yang di ajarkan. Setiap manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya, baik material (jasmani) dan spiritual (rohani).⁴

P U N O R O G O

² A Hendrawan , *pemanfaatan digitalisasi dakwah* ,(jakarta kemanag.go.id, 2017)

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),.243.

⁴ A Slamet Muhaemin. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah.*(Surabaya: Al-Ikhlash,1994),63

Saat ini banyak sekali fenomena-fenomena negatif yang terjadi di sekitar kita, dalam artian, banyak sekali manusia yang lalai terhadap tujuan kita hidup didunia ini sesuai dengan perintah Allah SWT. kepada umat Islam dan masih banyak sekali umat Islam yang belum menjalankan tugasnya sebagai *kholifatu fill ard.* seperti yang di firman Allah dalam surah Az Zariat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku⁵.*

Secara bahasa manaqib adalah bentuk jamak kata manqobah yang berarti kisah-kisah, cerita-cerita terpuji, atau segala perilaku yang terpuji. Makna manaqib kemudian dipersempit sebagai kisah terpuji seorang tokoh baik bersifat fiktif maupun non fiktif. Secara istilah manaqib berarti membaca kisah tentang orang-orang saleh seperti kisah Nabi dan para auliya, berupa perbuatan dan perilaku yang terpuji, sifat yang manis dan menarik, pembawaan dan etika yang baik, kesucian, keluhuran, kesempurnaan, serta karomah-karomah yang agung di sisi Allah.⁶

Dalam proses kegiatan di Jamiyah Sholawat Dan Manaqib Jawahirul Ma'ani "Laskar Dzikirullah" desa Coper ini tidak terlepas dari adanya sebuah komunikasi yang intens atau cukup baik dari seorang da'I . bagaimana cara

⁵ Al Qur'an ,51:56

⁶ Budi sujati , *Histografi Manaqib Jawahirul Ma'ani Syaikh Abdul Qadir Al jaelani dan perkembangan di Indonesia* , (jurnal sinau vol,7 jakarta no 2 2021,) 23

seorang dai melakukan pendekatan dan penyampaian materi kepada mad'u. dalam pembacaan kitab manaqib jawahirul ma'ani juga di sisihkan untuk berdoa dan mengamalkan hidzib atau pesan, sehingga dapat menarik minat dari beberapa mad'u yg mengharapkan barokah dan juga meneladani sifat-sifat syekh Syaikh Abdul Qadir Al Jaelani melalui kitab Manaqib jawahirul ma'ani yang ditulis oleh Syaikh Ahmad Jauhari Umar.

Dalam hal ini yang diupayakan oleh seorang Da'i untuk terus mensyiarkan dakwah pada kalangan remaja di desa Coper dan sekitarnya, yang tergabung dalam Jamiyah Sholawat Dan Manaqib "Jawahirul Ma'ani" yang bertujuan untuk meneladani sifat nabi Muhammad melalui Syaikh Abdul Qadir Al Jalani, hal ini menjadi spirit atau *ghirroh* bagi remaja untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan bersama-sama. Berdasarkan pada uraian tersebut maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang bentuk komunikasi antara Da'I dan Mad'u dalam kegiatan di Jamiyah Sholawat Dan Manaqib "Jawahirul Ma'ani" di desa Coper. Guna penulisan skripsi dengan judul Analisis Komunikasi Da'I Dan Mad'u Dalam Jamiyah Sholawat Dan Manaqib Laskar Dzikirullah Di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi da'i dalam jamiyah sholawat dan manaqib jawahirul ma'ani "laskar dzikirullah" di desa coper kecamatan jetis kabupaten ponorogo ?

2. Bagaimana implikasi psikologis mad'u dalam dalam jamiyah sholawat dan manaqib jawahirul ma'ani "laskar dzikrullah" di desa coper kecamatan jetis kabupaten ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi dakwah dalam Jamiyah Sholawat dan Manaqib Jawahirul Ma'ani "laskar dzikrullah" Di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo
2. Untuk menganalisis implikasi psikologis Mad'u Dalam dalam Jamiyah Sholawat dan Manaqib Jawahirul Ma'ani "laskar dzikrullah" di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di buat dengan harapan agar dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari sudut pandang teoritis maupun sudut pandang praktis. Maka manfaat penelitian ini di bagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah

- a. Memberikan sumbangsih dalam memperkaya ilmu pengetahuan tentang interaksi psikologis komunikasi Da'I dan Mad'u .
- b. Memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang nantinya akan meneliti objek yang serupa dan menjadikan refresi bacaan bagi

mahasiswa khusus nya jurusan Ilmu Komunikasi dan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan banyak manfaat teoritis maupun praktis , adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa KPI untuk menambah refrensi bahan bacaan yang terkhusus dalam konteks dakwah .
- b. Seluruh praktisi Dakwah untuk menambah wawasan , dan sebagai bahan evaluasi diri supaya menjadi lebih baik lagi .
- c. Calon da'I untuk memulai karir di bidang dakwah dan komunikasi dan memperdalam wawasan komunikasi sehingga penyampaian materinya dapat berjalan dengan baik dan mudah di terima oleh masyarakat .

E. Telaah Terdahulu

Pertama Skripsi dengan judul ANALISIS PSIKOLOGI DAKWAH DALAM TRADISI ISTIGOSAH DI KUBURAN PADA KOMUNITAS ISLAM KEJAWEN Oleh Kukuh Melati , Mahasiswa IAIN METRO Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam , Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam METRO. Penelitian ini di laksanakan pada tahun 2019.⁷Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendekatan seorang da'I kepada mad'u dalam

⁷ Kukuh Melati, *analisis psikologi dakwah dalam tradisi istigosah di kuburan pada komunitas islam kejawen*. Iain metro, Lampung Tengah : tahun 2019.

melaksanakan kegiatan istighosah dalam sudut pandang Islam kejawen yang berada di desa kresnowidodo. di dalam diri seorang da'I di harapkan dapat mendorong sisi psikologis dalam mendekati kepada sang pencipta.

Hasil penelitian dari peneliti dapat merubah pola pendekatan dari da'I kepada mad'u dalam hal pendekatan persuasif dan masif sehingga dapat menjadikan warga desa Kresna widodo. Penelitian ini bertempat di desa kresnowidodo lampung tengah, penelitian ini lebih fokus kepada objek komunitas-komunitas dan kepada seluruh jamaah istighosah yang berlangsung di kuburan. Penelitian ini berlangsung pada tahun 2019. Persamaan peneliti dengan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan teori dalam penelitian, yakni menggunakan teori psikologi dakwah. salah satu alasan kuat dalam pengambilan teori psikologi dakwah adalah fokus penelitian dalam penelitian saya adalah interaksi psikologis da'I dan mad'u dalam melaksanakan kegiatan ziarah makam

Kedua Skripsi dengan judul pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja (studi rohis sman 8 bandar lampung Oleh mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling universitas islam negeri raden intan bandar lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017 di Bandar lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana pola pendekatan komunikasi kepada akhlak remaja yang berada di dalam sekolah SMA 8 Rohis, Bagaimana pola karakter siswa dan siswi SMA N 8 Rohis.

Hasil I dari penelitian ini adalah upaya perubahan akhlak remaja dengan mengadakan Wajib sholat 5 waktu, wajib baca Al-Qur'an, rutin pembacaan

wirid dan tahlil. Dalam upaya pendekatan pasti membutuhkan pola gambaran karakteristik siswa dan siswi SMA N 8 . Karakter siswa ada yang introferti , ekstroferti .Objek penelitian dari peneliti sebelumnya lebih condong ke pendekatan persuasif mengenai komunikasi psikologis dari siswa SMAN8 Bandar Lampung .Tempat penelitian di SMA N 8 Bandar Lampung.Waktu penelitian pada tahun 2017 Penelitian ini memiliki persamaan teori yakni menggunakan teori Psikologi Dakwah⁸

Ketiga Skripsi dengan judul pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja (studi kasus Karang taruna pulung kencana kecamatan tulang bawang tengah kabupaten tulang bawang barat) oleh aziz miftah ahlunnajah jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung tahun 2021⁹.

Tujuan penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah: bagaimana pola pendekatan komunikasi dakwah kepada akhlak remaja yang berada di Karang taruna Pulung kencana kecamatan tulang bawang . Meningkatkan pemahaman tentang peran komunikasi dakwah antara da'i , dalam pengembangan pemahaman agama dan spiritualitas Karang taruna pulung kencana kecamatan tulang bawang. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi psikologis antara da'i dan Karang taruna kecamatan pulung kencana dalam konteks dakwah.

⁸ Muhtafhimah Rodwiyah,*Pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja (studi rohis SMA N 8 Bandar Lampung)*, universitas islam negeri Raden Intan Bandar Lampung.2017

⁹ Aziz Miftah ahlunajah *pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja (studi kasus Karang taruna pulung kencana kecamatan tulang bawang barat)* Universitas Raden Intan Lampung 2021.

Keempat peneliti Salsabila Khoirun Nisa (2016) dengan judul strategi komunikasi Ustadz Restu Sugiharto melalui Pesantren Ustadz cinta. Penelitian ini fokus mengenai bagaimana strategi dakwah ustadz Restu Sugiharto melalui Pesantren Ustadz Cinta yang diterapkan melalui lembaga pendidikan pesantren Ustadz Cinta, mulai dari langkah perencanaan strategi komunikasi hingga penentuan strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Ustadz Restu Sugiharto. Penelitian ini menggunakan kombinasi antara teori sebuah perencanaan komunikasi dengan teori strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett.

Dari hasil penggabungan teori tersebut menghasilkan sebuah uraian langkah perencanaan ada beberapa strategi komunikasi dakwah yaitu menyatakan penangkapan, membuat rencana komunikasi, dan mengukur sebuah pencapaian. Dari jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga macam bentuk teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam menjalankan suatu kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz restu sugiharto, terdapat beberapa langkah perencanaan operasional yang dilakukan antara lain, melihat target khalayak (audience), menentukan sebuah tujuan yang ingin dicapai, menentukan isi pesan, menentukan komitmen yang harus diperlukan, dan memilih saluran yang tepat (media). Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz Restu Sugiharto sedangkan subjek penulis adalah bimbingan belajar ATA. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan

penggabungan teori persiapan komunikasi dengan teori strategi komunikasi R.Wayne Pace, Peterson dan M Dallas Burnett sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori Stimulus Organism Response (SOR) Hovland Carl I.¹⁰

Kelima, penelitian skripsi dengan judul “Komunikasi Dakwah dalam Pembentukan Santri yang Berkarakter pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah” yang diteliti oleh Ahmad Imam Syafi’i mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018. Hasil dari penelitian Ahmad Imam Syafi’i ditemukan bahwa komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah dengan menumbuhkan rasa disiplin dan rasa bertanggung jawab pada santri di setiap kegiatan yang ada sehingga santri mempunyai karakter yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pondok pesantren yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits. Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mengangkat data-data di lapangan yang diperlukan. Letak perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada tujuan penelitian yaitu tujuan penulis untuk menjelaskan strategi dakwah kyai dalam menanamkan sikap tanggung jawab sedangkan tujuan dari penelitian Ahmad Imam Syafi’i untuk menguraikan komunikasi dakwah dalam pembentukan santri berkarakter¹¹

¹⁰ Salsabila Khoirun Nisa dengan judul “ strategi komunikasi Ustadz Restu Sugiharto melalui Pesantren Ustadz cinta”. (Jurnal iain semarang :2016)

¹¹ Ahmad Imam Syafi’i, “Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*field reseach*) dengan menggunakan metode pemaparan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data-data secara mendalam pada suatu data yang sebenarnya dan data merupakan suatu nilai dibalik data yang terlihat. Dalam prakteknya pendekatan kualitatif menggunakan metode berupa pengumpulan data dan metode analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif yang mengamati suatu fenomena atau setting sosial yang nantinya akan dituangkan kedalam tulisan.¹²

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan adalah Kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis dari narasumber dan tingkah laku yang di amati oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menjelaskan data dan informasi yang sudah di dapatkan di lapangan dari subyek penelitian yang sesuai dengan fakta yang di peroleh, sehingga di harapkan dapat menjelaskan dengan akurat dan sistematis dari Analisis Psikologis Komunikasi Da'I dan Mad'u dalam Jamiyah Majelis Jawahirul Ma'ani di desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

¹² Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek ,(jakarta: Rineka Cipta, 1998),115
)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo , yang bertempat pada Sekretariat Jamiyah Sholawat Dan Manaqib “Jawahirul Ma’ani” Di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Jl Durian, Coper kidul , Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menajdi subjek adalah seorang Da’I atau penceramah yang mengisi pada Jamiyah Sholawat Dan Manaqib “Jawahirul Ma’ani” di desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo , peneliti mengambil 1 Da’I yaitu M Nizar Mahardika Sandi. S.Pd. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian Ini adalah bentuk-komunkasi da’I dan implikasi psikologis Mad’u dalam Jamiyah Sholawat Dan Manaqib “Jawahirul Ma’ani ” di desa Coper.

4. Data Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data-data yang ada berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna dan juga berkaitan dengan penelitian. Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka¹³

¹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996),

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti dengan cara kegiatan observasi dan wawancara serta dokumentasi yang berhubungan dengan interaksi antara Da'I dan Mad'u dalam Jamiyah Sholawat Dan Manaqib "Jawahirul Ma'ani" di desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Pada penelitian ini ada beberapa orang yang akan dijadikan narasumber atau informan sebagai sumber data primer, diantaranya adalah:

- a) Da'I atau pengisi kajian dalam kegiatan Jamiyah Sholawat Dan Manaqib "Jawahirul Ma'ani" di desa Coper kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.
- b) Mad'u atau responden dalam kajian dalam kegiatan Jamiyah Sholawat Dan Manaqib "Jawahirul Ma'ani" di desa Coper kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung atau pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen milik sekretariat Jamiyah Sholawat Dan Manaqib "Jawahirul Ma'ani" di desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo yang berupa:

- a) Arsip dokumentasi dan administrasi
- b) Media sosial milik meliputi Instagram, grup whatsapp.

b. Sumber data

1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang di peroleh secara langsung dari obyek penelitian lapangan baik itu organisasi , perorangan , atau kelompok. Data primer adalah data yang di peroleh dengan melakukan wawancara secara mendalam yang di anggap dapat memberikan informasi¹⁴.

Penulis menitik beratkan pada Analisis komunikasi Da'I dan Mad'u dalam Jamiyah Sholawat Dan Manaqib "Jawahirul Ma'ani " di desa Coper, dengan meneliti seorang da'I dan beberapa Informan lainnya. Peneliti mengambil informan yakni seorang da'I dan juga mad'u karena di rasa sudah cukup bisa untuk membahas rumusan masalah serta dapat mencakup teori yang sudah di tentukan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang di peroleh dari sumber kedua atas data yang kita butuhkan . data sekunder merupakan data yang di peroleh dari sumber telaah pustaka sebagai data pendukung berupa dokumen , buku dan arsip arsip yang selinear dengan fokus peneliti¹⁵ . Data yang di peroleh

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018) 456

¹⁵ Burhan bungin , *metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: kencana prima media group ,2003),122

pada penelitian kali ini yaitu bersumber pada internet ,dan sosial media.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung atau tidak langsung. Untuk keperluan analisis atau Riset secara valid untuk menemukan suatu jawaban atas kebenaran¹⁶, serta dapat mendapatkan jawaban atau kesimpulan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a) Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Penulis sebelum melakukan wawancara telah disusun dulu garis-garis besar pertanyaan yang penulis tanyakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, hal ini penulis lakukan supaya tidak mudah lupa dan hasil wawancara dapat maksimal karena bisa runtut, adapun penulis melakukan wawancara kepada sample penelitian untuk

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996),

menggali data yang lebih akurat¹⁷. Dalam teknik pengumpulan data berupa wawancara penulis melakukan wawancara dengan pengasuh sekaligus dari da'i di Jamiyah Sholawat Dan Manaqib "Jawahirul Ma'ani" di desa Coper, serta ke 3 (Tiga) jamaah yakni , Muhammad taufiqurrahman, Muhamaad Ni'am dan Yazid

b) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan dari kegiatan observasi ialah untuk mendestripsikan latar yang di observasikan. Kegiatan-kegiatan yang terjadi, orang yang berpartisipasi dalam kegiatan, makna kegiatan, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi dari orang-orangnya¹⁸. Dalam metode observasi penulis melakukan observasi dengan mengikuti Pra kegiatan rutinan di tanggal 11 bulan oktober 2024 dan Pasca kegiatan rutinan di Jamiyah Sholawat Dan Manaqib "Jawahirul Ma'ani" di desa Coper,

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, Email, diary,

¹⁷ Sugiyono Metode penelitian kualitatif, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2016) , 161.

¹⁸ Ibid .162.

dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara¹⁹. Metode dokumentasi digunakan penulis sebagai metode bantu untuk menggali data berupa dokumentasi kegiatan rutin di Jamiyah Sholawat Dan Manaqib “Jawahirul Ma’ani ” di desa Coper. Pengambilan dokumentasi pada saat penulis mengikuti kegiatan rutin dan tambahan berupa dari administrasi dari BPH Jamiyah shoalwat dan manaqib jawahirul ma’ani.

6. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis Interaktif ,terdapat 3 komponen yakni reduksi data , penyajian data dan penarikan kesimpulan . Data yang diperoleh dengan mencatat hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi catatan lapangan yang ditulis secara deskriptif dan reflektif.

a) Reduksi data

Dari sekian banyak data yang diperoleh maka perlu adanya reduksi data, reduksi data merupakan sebuah proses memilih dan fokus penyederhanaan data yang didapat dari catatan lapangan dengan cara menentukan hal-hal pokok yang digolongkan, ditajamkan, membuang yang tidak dibutuhkan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya yang kemudian hasilnya dapat dirangkum diorganisasikan dengan

¹⁹ ibid .164

meninjau ulang data yang terkumpul agar lebih sistematis sehingga bisa dibuat kesimpulan yang bermakna.

b) Penyajian data (*Display data*)

Penyajian data dilakukan setelah reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun dan disajikan dalam bentuk deskripsi secara terstruktur menggunakan bagan, tabel, matriks, ataupun grafik secara berurutan dan sistematis yang bertujuan untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan. Secara keseluruhan, data yang sudah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk naratif agar mudah untuk mengetahui, melaksanakan, dan merancang langkah selanjutnya.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan temuan makna berdasar data dan hal penting yang telah digali dan diteliti secara *intens* dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini, seluruh data yang diperoleh akan ditarik kesimpulannya berdasarkan apa yang ada dilapangan. Setelah melakukan pengumpulan data secara terus menerus disertai verifikasi untuk memastikan kembali data yang diperoleh yang berkaitan dengan objek penelitian dan sumber yang relevan hingga memperoleh data yang kuat sehingga dapat terbentuk penegasan kesimpulan.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan sebuah alat digunakan dalam mengukur ketepatan penelitian untuk mengetahui kesesuaian data dengan kenyataan yang terjadi dilapangan dan sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir penelitian. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data menjadi satu. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi, maka peneliti tersebut juga dapat menguji keabsahan data tersebut sekaligus²⁰. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi sumber data dimana untuk menguji keabsahan data dapat ditempuh dengan menggali kebenaran informasi tertentu selain wawancara dan observasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data seperti dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, serta gambar/foto. Dengan menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan beberapa sumber data tersebut memunculkan bukti ataupun data yang berbeda dan kemudian bisa memberikan *insight* yang berbeda juga mengenai fenomena yang diteiti. Dari berbagai pandangan tersebut akan memunculkan pengetahuan yang luas untuk memperoleh kebenaran yang meyakinkan.²¹

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, terj. Tjun Surjaman S (Bandung: Rosdakarya, 2012),

²¹ Masri Singarimbun Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LPJS, 1995)

8. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan informasi gambaran mengenai alur pembahasan dalam penulisan skripsi ini, peneliti merancang sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Berisi pembahasan. Pada bab ini akan dijabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan telaah pustaka.

BAB II Berisi landasan teori tentang komunikasi ,psikologi dakwah ,dan juga majelis manaqib jawahirul ma'ani . hal ini di gunakan sebagai acuan utama penulis dalam menyusun sebuah penelitian .

BAB III. Berisi gambaran umum. Bab ini menjelaskan mengenai profil serta visi dan misi dari majelis manaqib jawahirul ma'ani serta pemaparan temuan data dari peneliti yang akan di tuliskan secara terperinci .

BAB IV Berisi temuan dan Analisa data yang berisi poin-poin penting dari data yang telah diperoleh

BAB V Berisi penutup. Bab ini bertujuan untuk menyimpulkan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima sehingga mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian serta memberi saran

BAB II LANDASAN TEORI

A. KOMUNIKASI DAKWAH

Komunikasi mengandung makna bersama-sama *common*. Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication*, yang bermakna umum atau bersama-sama²²

Komunikasi dakwah semakna dengan komunikasi Islam, diartikan sebagai proses komunikasi dalam penyampaian pesan Islam (pesan dakwah) dari komunikator yang bertindak sebagai da'i (muballigh, ulama, atau kyai) kepada komunikan sebagai sasaran dakwah (mad'u, jama'ah, khalayak umum) dengan tujuan menyampaikan pesan dakwah untuk mengubah perilaku, sikap, dan karakter mad'u. Pengertian komunikasi dakwah tersebut juga sejalan dengan pendapat para ahli komunikasi dakwah, antara lain adalah Toto Tasmara mendefinisikan komunikasi dakwah sebagai proses penyampaian pesan yang memiliki tujuan agar penerima pesan dapat memahami isi pesan sehingga menjadi dorongan untuk bersikap dan berperilaku baik dan amal shaleh sesuai dengan apa yang telah menjadi petunjuk di kitab suci al-qur'an dan Sunnah²³.

Untuk mencapai tujuan komunikasi dakwah memerlukan proses komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan

²² Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 5.

²³ Evid Saputra, Abdul Syukur, dan Lutfi Muawanah, "Komunikasi Dakwah Antara Kyai dan Santri dalam Analisis Strategi Dakwah di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Kalirejo Lampung Tengah," *Jurnal Komunika*, Vol. 3, No. 2 (Tahun 2020), 114

disampaikan dengan tepat oleh orang yang tepat dengan media dan juga dapat diterima dengan baik bagi penerimanya.

A. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

Dalam kegiatan dan aktivitas komunikasi dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam komunikasi dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan komunikasi dakwah. Dan desain pembentuk tersebut adalah meliputi:

- a. Siapa (*who*) dalam pengertian siapa yang menyampaikan pesan dakwah, dalam hal komunikasi dakwah adalah da'i/kyai.
- b. Apa yang disampaikan (*say what*), adalah pesan dakwah yang bermakna pesan mengandung nilai nilai Islam, atau materi dakwah yang bersumber dari agama Islam meliputi al-qur'an, al-hadits, al-ijma' dan al-qiyas. Pesan dakwah yang dimaksud juga dapat meliputi pesan-pesan Islam yang disampaikan oleh kyai dalam kegiatan majlis taklim, mengaji kitab kuning, dan aktivitas keagamaan di pondok pesantren.
- c. Kepada siapa yang menjadi sasaran komunikasi dakwah (*to whom*) yaitu santri, jama'ah atau publik, atau penerima pesan Islam.
- d. Media komunikasi (*channel*) dakwah, yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, seperti forum, podium, *sound system*, *microphone*, radio, televisi atau melalui jaringan internet seperti mediasosial
- e. Efek komunikasi dakwah, adalah hasil dari proses komunikasi

dakwah. Terdapat tiga efek komunikasi dakwah yaitu perubahan pemahaman yang meningkat bagi komunikan/mad'u (*cognitive effect*) meningkat pada perubahan sikap *mad'u* makin lebih baik (*affective effect*) dan selanjutnya meningkat perubahan perilaku *mad'u* berakhlak mulia (*behavioral effect*).

B. Metode-metode komunikasi dakwah

Metode-metode komunikasi dakwah di dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Nahl Ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

Pada ayat tersebut terdapat Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah *al-hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah*²⁴.

a. Al- hikmah

Kata hikmah dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdarnya adalah “hukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan 10

²⁴ Abdulah, “Metode Komunikasi Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,” (skripsi, UIN Palembang, 2017), 57.

dengan hukum berarti mencegah kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan adalah melaksanakan tugas dakwah.

Dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Artinya dakwah di sini dilakukan tanpa adanya paksaan. Kata “hikmah” bermakna arif dan bijaksana. Beberapa ulama mengartikan hikmah sebagai berikut:

1. Syekh Mustafa Al-Maroghi : Perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran dan dapat menghilangkan keragu-raguan.
2. Syekh Muhammad Abduh : Mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal.
3. Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud an-Nafasi : Menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan kemampuan penyampai dakwah (da'i) dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u, sesuai situasi dan kondisi (muthabaqah li al-muqtadla al-hal). Sehingga pesan dapat diterima oleh mad'u dengan baik. Mengenai efektifitas dakwah atau keberhasilan dakwah merupakan rahasia Tuhan. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i berdakwah. Dengan hikmah seorang da'i dapat berperan secara objektif melihat kondisi mad'unya sehingga tidak

menimbulkan konflik.

Semisal di sebuah tempat terbiasa melakukan ritual-ritual yang berbeda dengan apa yang dipahaminya, maka yang sebaiknya dilakukan oleh da'i ialah mempelajari perilaku masyarakat tersebut dan diteliti melalui kacamata syar'i. Mempelajari masyarakat ini memerlukan ilmu-ilmu lain, sesuai konsentrasinya.

b. Al-Mau'idzah Al-Hasanah

Kata Al-Mauidzatil Hasanah kerap melekat dalam pengajian-pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan yang mana di dalam acara tersebut terdapat ceramah. Ceramah ini yang disebut sebagai mauidzah hasanah dan mendapat porsi yang khusus sebagai acara yang “ditunggu-tunggu.”

Secara bahasa mauidzah hasanah terdiri dari dua kata bahasa Arab yakni mauidzah dan hasanah. Mauidzah berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedang hasanah berarti baik, kebaikan. Maka secara terminologi mau'idzah hasanah ialah nasihat atau peringatan yang membawa kebaikan.²⁵

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasai, mauidzah hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka (mad'u), bahwa engkau (da'i) memberikan nasihat dan menghendaki

²⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 19.

manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an

Menurut Abdul Hamid Al-Bilali, mauidzah hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka (mad'u) mau berbuat baik. Dari dua pendapat ini dapat dirumuskan bahwa mauidzah hasanah terdiri dari beberapa model, di antaranya nasihat, tabsyir wa tanzir dan wasiat.

1. Nasihat adalah cara yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Secara terminologi berarti 12 memerintah atau melarang atau menganjurkan yang disertai dalil motivasi dan ancaman.
2. Tabsyir wa tanzir berasal dari dua kata berbahasa Arab, yang berarti memperhatikan/rasa senang dan peringatan. Tabsyir dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Sedangkan tanzir ialah penyampaian dakwah di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan setelah kematian beserta konsekuensinya. Tujuan tabsyir wa tanzir:
 - a. Memperkuat/memperkokoh iman
 - b. Memberikan harapan
 - c. Menumbuhkan semangat beramal
 - d. Menghilangkan sifat ragu-ragu
 - e. Memberi peringatan agar waspada

3) Wasiat Secara etimologi wasiat berasal dari kata bahasa Arab washawashia-washiyatan yang berarti pesan penting. Wasiat dibagi menjadi dua:

- a. Wasiat orang yang masih hidup kepada orang yang masih hidup. Dapat berupa ucapan, pelajaran atau arahan tentang suatu hal.
- b. Wasiat orang yang meninggal (menjelang ajal) kepada orang yang masih hidup, berupa ucapan ataupun benda (harta waris).

c. Mujadalah

Mujadalah merupakan upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Dalam pandangan Muhammad Husain Yusuf, cara dakwah ini diperuntukan bagi manusia jenis ketiga.²⁶

B. PSIKOLOGI DAKWAH

Menurut H.M Arifin dalam bukunya Kholili yang berjudul pendekatan psikologi dakwah, mengatakan bahwa psikologi dakwah adalah ilmu pengetahuan yang bertugas membahas, mempelajari segala gejala kejiwaan hidup manusia yang terlibat dalam proses dakwah. Dengan demikian ruang lingkup pembahasan psikologi dakwah yang hanya meliputi Da'I sebagai subjek dakwah dan Mad'u sebagai objek dakwah

Psikologi menurut bahasa berasal dari kata Yunani yang terdiri dari dua

²⁶ jurnal yusuf hamka *prespektif metode dakwah* (uinwalisongo semarang)

kata: Psyche dan logos. Psyche berarti jiwa dan logos berarti ilmu, jadi psikologi secara bahasa dapat diartikan sebagai “Ilmu Jiwa”. Namun pengertian ilmu jiwa itu sendiri masih umum dan belum jelas. Hal ini disebabkan karena para penulis belum mempunyai kesepakatan tentang ilmu jiwa itu sendiri. Dalam lapangan sudut pandang ilmu pengetahuan, psikologi merupakan salah satu pengetahuan yang tergolong dalam “*empirical science*” yaitu ilmu pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman manusia. Walaupun pada perkembangannya bersumber pada filsafat yang bersifat spekulatif.

Pendekatan dalam psikologi dakwah mengacu kepada prinsip komunikasi persuasif. Di dalam komunikasi persuasif lebih menekankan kepada ajakan terhadap individu ataupun kelompok dari objek dakwah. Seorang komunikator atau da’I diharapkan bisa untuk mempengaruhi komunikasi. Menurut DeVito, komunikasi persuasif akan berhasil bila mempertimbangkan prinsip-prinsip komunikasi persuasif yaitu pemaparan yang selektif (*selective exposure principle*), partisipasi audiens (*the audience participation principle*), suntikan (*inoculation principle*), perubahan yang besar (*the magnitude change principle*). Adapun prinsip-prinsip komunikasi persuasif tersebut dapat dipahami sebagai berikut:²⁷

²⁷ Saputra, M. A, Drs. Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2011).

a. Pemaparan yang selektif (*selective exposure principle*) Prinsip ini menekankan pada aktivitas komunikasi (penerima pesan) yang secara aktif mencari informasi yang dapat mendukung opini, keyakinan, nilai, keputusan dan perilaku mereka. Komunikator perlu mempertimbangkan prinsip ini, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh komunikasi.

b. Partisipasi audiens (*the audience participation principle*) Prinsip ini menekankan pada pandangan bahwa komunikasi bukan sekedar proses transmisi pesan, melainkan juga transaksional. Semakin besar dan sering audiens berpartisipasi dalam komunikasi, semakin besar pula kemungkinan persuasi terjadi.

c. Suntikan (*inoculation principle*) Prinsip ini berasumsi bahwa audiens telah memiliki keyakinan tertentu yang kuat sebelumnya. Prinsip ini menekankan pentingnya komunikator menghargai keyakinan yang dipegang oleh audiens tidak menolak atau membantah keyakinan atau kepercayaan mereka, namun menggunakan strategi memberikan antibody, yaitu argument rasional dan pembuktian atas kesalahan keyakinan yang dianut inoculation audience.

d. Perubahan yang besar (*the magnitude change principle*) Prinsip ini menekankan pada pandangan bahwa perubahan akan lebih mudah dilakukan pada tahap yang paling kecil. Semakin besar perubahan

yang diharapkan semakin besar argumentasi dan bukti yang harus dipaparkan oleh komunikator.²⁸

Berdasarkan prinsip-prinsip komunikasi persuasif yang telah disebutkan secara detail, dapat di pahami bahwa seorang komunikator harus memilih prinsip prinsip komunikasi persuasif yang tepat, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan tertanam dalam diri komunikan.

C. MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI

a. Pengertian Manaqib Dan Jawahirul Ma'ani

Secara bahasa manaqib adalah bentuk jamak kata manqobah yang berarti kisah-kisah, cerita-cerita terpuji, atau segala perilaku yang terpuji. Makna manaqib kemudian dipersempit sebagai kisah terpuji seorang tokoh baik bersifat fiktif maupun non fiktif. Secara istilah manaqib berarti membaca atau meneladani kisah tentang orang-orang saleh seperti kisah Nabi dan para auliya²⁹ berupa perbuatan dan perilaku yang terpuji, sifat yang manis dan menarik, pembawaan dan etika yang baik, kesucian, keuhuran, kesempurnaan, serta karomah-karomah yang agung di sisi Allah²⁹.

Pembacaan manaqib merupakan wujud bentuk kecintaan dan hormat terhadap dzuriyyah atau keturunan Nabi Muhammad saw , dan orang-orang sholeh. Selain itu pembacaan manaqib bertujuan untuk mendekatkan diri kepada

²⁸ Saputra, M. A, Drs. Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2011

²⁹ Budi Sujati, Historiografi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani dan Perkembangannya di Indonesia, Jurnal Sinau, Vol.7 No.2 oktober 2021, hlm. 40-57

Allah dengan wasilah orang-orang yang dekat dan dicintai Allah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Yunus ayat 62.

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya :*“Ketahuilah bahwa sesungguhnya (bagi) para wali Allah itu tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih”*.
Qs .yunus 62³⁰.

Manaqib Jawahirul Ma‘ani merupakan kitab yang berisi riwayat Syekh Abdul Qadir jailani yang ditulis oleh KH. Jauhari Umar Pasuruan. Beliau memiliki julukan Muhammad Bahri bin KH. Muhammad Ishaq yang lahir pada 17 Agustus 1945. Secara nasab beliau masih berhubungan dengan Sunan Gunung Jati Cirebon. Mendapat pendidikan agama yang ketat dari orangtuanya, menghafal AlQuran pada usia 11 tahun dan mengkaji kitab-kitab fikih.³¹

K.H. Jauhari Umar membangun pesantren diatas tanah wakaf di Desa Tanggulangin Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Beliau mengikuti jejak orangtuanya untuk sowan kepada kiai-kiai yang masih hidup maupun yang sudah meninggal (ziaroh). Diantara kiai yang pernah didatangi Beliau adalah Kiai Abdul Hamid Pasuruan, Kiai Kholil Sidogiri, Kiai Syafaat Blokagung Banyuwangi, Kiai hayatul Maki Kediri, Kiari Marzuki Lirboyo, Kiai maksum, Kiai Masduqi dan kiai Baidlowi Lasem, kiai Imam sarang, Kiai Chudlori

³⁰ Al-Qur‘an 10 :62.

³¹ Moh. Ashif Fuadi, “Comparative Study of Manakib Nurul Burhani Book with Jawahirul Ma‘ani and The Teachings Sufism in The Book Hagiography”, IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya, Vol.19 No.2 , Juli-Desember 2021. hlm. 243-265

Tegalrejo, Mbah Dalhar Watucongol, Mbah Dimiyati Pandeglang Banten, dan lain-lain.³²

Penulisan kitab *Jawahirul Ma'ani* bermula dari perjalanan spiritual KH. Juhari Umar yang senang melakukan ziarah pada wali baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Ketika berziarah di makam Syekh Kholil Bangkalan Beliau secara sadar bertemu dengan cucu Syekh Aabdul Qadir AlJailani, Sayyid Syariffudin. Pada pertemuan itu terjadilah proses ijazah *JawahirulMa'ani* dari Sayyid Syarifuddin kepada KH. Jauhari Umar untuk diamankan seluas-luasnya agar memperoleh berkah akhirat³³.

b. Riwayat Syaikh Abdul Qadir Jailani

Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam kitab *Jawahirul Ma'ani* disebutkan memiliki nama lengkap Abu Muhammad Muhyiddin Abdul Qadir al-Jailani r.a. al-Hasani al-Husaini al-Shiddiqi bin Abi Shalih Janka Dausat Ibnil Imam Abdillah Ibnil Imami Yahya al-Zahid Ibnil Imam Muhammad Ibnil Imami Dawud Ibnil Imami Musa Ibnil Imami Abdillah Ibnil Imami Musa al-Juni Ibnil Imami Abdillah al-Mahdli, Ibni Imami al-Hasan al-Mutsanna Ibnil Imami Amiril Mukminin Sayyidina Hasan As-Sibthi Ibnil Imami al-Humami Asadillah al-Ghalib Fakhori Ibnil Ghalib Amiril Mukminin Sayyidina Ali ibni Abi Thalib Karramallahuwajjah. Ibni Fatimah az-Zahra al-Batul binti Sayyidina Muhammad SAW.

³²khodimul ma'had islam salaf darussalam, *sejarahperjusngsn romo yai syeh Ahmad jauhari umar al haj* (ponpes darussalam tegalrejo pasuruan :) 2

³³Ibiid : 4

Ibunya adalah Syarifah Fatimah binti Abdillah az-Zahid ibni Muhammad ibni Mahmud ibni Zhohir ibni Abdillah ibnil Kamaliddin Isa ibni Muhammad al-Jawad ibnil Imam Ali Ridla ibnil Imam Musa al-Kadhim ibnil Imami Ja'far as-Shadiq ibnil Imami Muhammad al-Baqir ibnil Imami Zainil Abidin ibni Sayyidis Syuhada al-Husaini ibni Sayyidina Ali ibni Abi Thalib. Ibni Fatimah az-Zahra al-Batul binti Sayyidina Muhammad SAW.

Syekh Abdul Qadir al-Jailani dilahirkan pada malam pertama bulan Ramadhan tahun 470 H atau 17 Maret 1078 di Jilan (Amol, pinggiran Kota Iran) dan wafat pada tanggal 11 Rabiul Akhir 561 H/1166 M pada usia 91 tahun di Baghdad. Syekh telah ditinggal ayahnya sejak masih kecil sehingga beliau dididik oleh ibu dan kakeknya ash-Shuma'i dengan didikan kaum sufi yang hidup serba sederhana dan ikhlas. Syekh Abdul Qadir Jailani adalah seorang berperawakan sedang, badan ramping, dada yang lebar, jenggot yang panjang dan lebat berwarna coklat, dua alisnya bersambung serta memiliki suara yang indah. Ketika beranjak remaja Beliau bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

Beliau menikah pada usia yang telah lanjut dan mempunyai empat orang istri dan empat puluh sembilan anak. Dua puluh putera dan dua puluh sembilan putri. Dari semua anak beliau empat yang termasyhur diantaranya adalah Syekh Abdul Wahab putra tertua seorang alim yang meneruskan dan mengelola

madrasah ayahnya, Syekh Isa seorang guru hadis, penyair dan hakim besar, Syekh Abdurrazaq seorang alim ahli hadis, Syekh Musa di Damaskus.³⁴



³⁴ Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani r.a*, Diakses pada 25 Agustus 2024 2

BAB III
PENYAJIAN DATA UMUM DAN DATA KHUSUS

1. Paparan data Umum

A. Sejarah berdirinya Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah di desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo .

Majelis manaqib jawahirul ma' ani berdiri sejak tahun 2018 yang semula bernama majelis *ngalap barokah* laskar dzikrullah Coper , istilah nama laskar dzikrullah itu terdiri dari dua kalimat makna yaitu; laskar yang berarti memiliki makna *prajurit atau pengikut*. sedangkan dzikrullah adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. jadi majelis ini di maksudkan adalah sekumpulan jamaah yang secara harfiah makna laskar dzikrullah adalah sekumpulan yang senantiasa mengikuti *lelaki thoriqoh* atau jalan untuk mendekat kan diri kepada Allah sesuai dengan arahan petunjuuk para kiyai alim ulama salafi shalih untuk senantiasa melantunkan kalimat dzikir dan wirid . Yang notabene jamaah tersebut Yaitu Gus Ibnu Fathul Muqorrobin segagai penggagas dan Abah M Nizar Mahardika Sandi S.Pd.³⁵

kegiatan yang dulunya dari jamaah ngalap barokah laskar dzikrullah adalah ziarah maqom tujuannya mendekatkan diri kepada Allah untuk mengingat kematian dan semakin menambah *ghiroh* (Semangat) iman dan taqwa kepada Allah. Sejak awal dulu amalan yang di gunakan istighosah dari Kh Mukhlas Hasbullah Muawwan pengasuh Pondok Pesantren Dipo kerti desa coper .

³⁵ Lihat transkrip wawancara W.03/09/2024

Istighosah tersebut di juluki dengan istighosah Tanfaul Mu'minin. Kegiatan majelis ngalap barokah ngalap barokah di lakukan setiap 1 minggu sekali sampai sekarang Pada setiap malam Jum'at, yang di laksanakan di wilayah ponorogo dan sekitarnya . bukan tanpa alasan melakukan kegiatan ziarah maqom ini adalah sebagai upaya untuk mengingatkan kita kepada Allah SWT, dan hidup di dunia hanyalah sementara. Adapun hadist yang menganjurkan untuk kita sebagai hamba untuk senantiasa mengenal dan mengingat tuhan kita yaitu Allah swt³⁶.

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ ۝

Artinya, "Barang siapa yang mengenal dirinya, Maka ia telah mengenal Tuhannya".³⁷

Pada tanggal 18 Desember tahun 2018 Abah M Nizar Mahardika Sandi memiliki aurad atau wirid yang di lakukan secara mandiri, wirid manaqib jawahiul ma'ani yang mendapatkan Ijazah langsung dari kh Ali Khozin Jauhari Umar di Pasuruan , dari situlah masuknya manaqib majelis ngalap barokah laskar dzikrullah dan pada tahun itulah majelis ngalap barokah jadilah majelis manaqib jawahiul maani di desa Coper. Setelah berganti nama menjadi majelis manaqib Jawahirul ma'ani mulai berkembang di masyarakat desa Coper dan sekitarnya . Pada tahun 2021 M Nizar Mahardika Sandi dan ke 7 (tujuh) orang pengurus melakukan kegiatan ziarah di makam Syaikh Ahmad Jauhari Umar,

³⁶ Lihat transkrip wawancara W.03/09/2024

³⁷ *Tafsir tasawuf* An-najah 2019, di akses pada 8 november 2024.

beliau adalah pengarang kitab manaqib jawahiul ma'ani dan silaturahmi kepada kiyai Khosin Jauhari Umar di pondok pesantren Darussalam Tegalarjo Pasuruan, dari hasil sowan tersebut M Nizar Mahardika Sandi dan para pengurus mendapatkan nasihat dan masukan antara lain untuk menyebarkan luaskan manaqib jawahiul maani secara umum .dan menambah kan inovasi inovasi berupa Habsy atau Banjari . Selepas kegiatan silaturahmi ke pondok Darussalam Pasuruan berkembang pesat jamaah nya mulai dari ibu ibu di masjid Jami' Ali Adam coper. Selang 3 tahun berdiri lah sholawat Al-Banjari An-nidhomiyyah Coper dan group Sholawat ini di bawah naungan Jadman laskar dzikrullah coper.³⁸

Tujuan majelis ini adalah sebagai wadah generasi muda untuk berbenah untuk yang lebih baik Serta sebagai ajang para orang tua dan untuk mentirakati putra putra putrinya yang menjadi insan Kamil yang sesuai dengan tatanan Islam . Yang menjadi kan kaum muda tertarik untuk mengikuti kegiatan ini adalah .Di karenakan bermula latar belakang jamaah yang dulu nya adalah kaum muda yang patah hati dan sebagai obat penenang diri.

³⁸ Lihat transkrip wawancara W.03/09/2024



Gambar 1.1 logo majelis mana'ib jawahirul ma'ani

Sumber arsip badan pengurus harian

B. Visi dan Misi Majelis Jamiyah dzikir dan mana'ib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah di desa Coper

Visi

Terwujudnya karakter manusia yang insan kamil menuju ma'rifatullah

Misi

1. Meningkatkan keimanan .
2. Ber Amal sholeh.
3. Meneladani sifat kanjeng Nabi Muhammad SAW melalui Syaikh Abdul Qodir Al Jailani
4. Memotivasi dan menumbuhkan sifat religius .
5. Menjalkan perintah Allah SWT.

C. Struktur kepengurusan Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah di desa Coper

Penasehat	Kh Ali Khosin Jauhari Umar Kyai Nahrudin
Pengasuh/Da'i	Abah M Nizar Mahardika Sandi S.Pd
BPH	
Ketua : Gus Ibnu Fatkhul Muqorrobin	
Wakil ketua: Dion Alfiansi Pratama Putra	
Bendahara: Misbakhul Munir S.H	
Sekretaris: Hengki Indra Kususma	



Bagan struktural di jamiyah sholawat dan manaqib jawahirul ma'aini

Sumber arsip administrasi

2. Paparan data khusus

a. Bentuk komunikasi dakwah dalam **Jamiyah Sholawat Dan Manaqib** **“Jawahirul Ma’ani ” di desa Coper.**

Proses pendekatan dalam kegiatan dakwah merupakan sebuah metode atau cara yang dilakukan oleh seorang da’I kepada mad’u. Metode dakwah adalah strategi pendekatan yang bisa digunakan dalam menyampaikan dakwah Islam. Sementara media dakwah dimaknai sebagai wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Metode dan Media dakwah menjadi unsur penting dalam pelaksanaan dakwah Islam.³⁹

Di dalam majelis manaqi jawahirul ma’ani yang berada di desa coper merupakan salah satu dari sebuah organisasi yang ter-struktur dalam mengembangkan dakwah di kabupaten ponorogo. Karena dalam majelis ini terdapat wadah untuk generasi muda untuk mencoba berproses dan mendekati diri kepada Allah SWT, melalui pembacaan mnaqib dan juga pembacaan sholawat al banjaari. M Nizar Mahardika Sandi selaku pengasuh atau pembina serta menjadi Da’I dalam majelis ini juga ikut berperan andil dalam proses keberlangsungan dakwah di majelis ini. Baik itu secara pribadi maupun secara organisasi. Hal inilah yang terus di upayakan untuk tetap eksis nya majelis manaqib di Desa Coper dan sekitarnya. Seperti yang di sampaikan dalam wawancara pada tanggal 21 oktober

³⁹imanudin, *Dakwah Di Indonesia Dan Eksistensinya Pada Era Modern*, Vol. 6, no. 1, Mei 2013

2024 yang berlangsung di sekretariat majelis manaqib jawahirul ma'ani. Peneliti mencari data mengenai upaya yang dilakukan seorang Da'I dalam proses pendekatan sebagai berikut. seperti yang dikatakan oleh M Nizar Mahardika Sandi dalam wawancara.

“Di dalam majelis ini khususnya proses pendekatan seorang da'I kepada mad'u adalah saya menggunakan sebuah tawaran atau solusi . mengapa kok menggunakan tawaran atau solusi , karena khususnya jama'ah yang dari generasi muda adalah orang-orang remaja di usia 15 tahun sampai 25 tahun . di mana pada usia – usia tersebut sering sekali remaja yang merasa gelisah , galau dan juga kurangnya perhatian dari beberapa pihak misalnya dari orang tua nya . maka dari itu tugas saya sebagai seorang da'I yang memiliki tanggung jawab mengajak mereka menuju jalur yang lebih baik.”⁴⁰

Dapat dikatakan bahwa majelis ini mencoba memberikan sebuah tawaran dan solusi kepada jamaahnya untuk melangsungkan kegiatan manaqib, bukan tanpa alasan pemberian tawaran atau solusi , karena bisa dikatakan Tawaran tersebut berupa obat hati atas kegelisahan yang ada. Misalnya untuk remaja kegelisahan tersebut berupa patah hati. seperti yang dikatakan oleh M Nizar Mahardika Sandi S.Pd dalam wawancara.

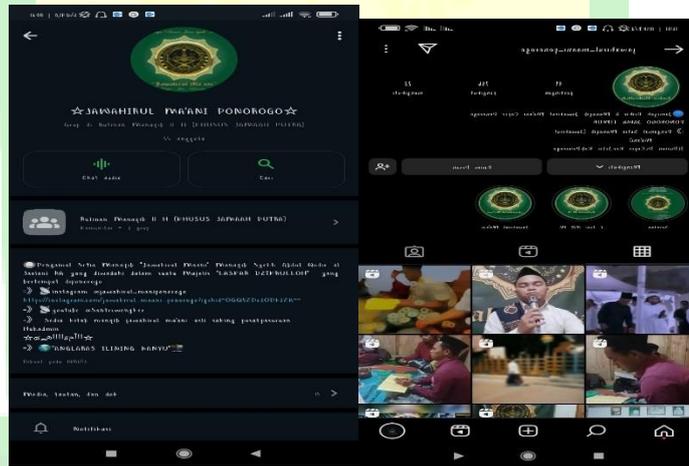
“Daya tarik atau branding majelis ini adalah sebagai wadah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa melalui membaca amaliyah dzikir, wirid , dan juga hidzb , serta pembacaan sholawat dan juga pengamalan dari kitab manaqib yang ditulis Syaikh Ahmad Jauhari Umbar.”⁴¹

⁴⁰lihat transkrip wawancara, W.21/10/2024

⁴¹ lihat transkrip wawancara, W.21/10/2024

Terlepas dari proses branding atau tawaran juga terdapat hal lain yang bisa di katakan sangat berpengaruh di antara nya adalah sebuah alat bantu untuk proses syiar dakwah kepada khalayak masyarakat umum seperti yang di sampaikan oleh narasumber dalam wawancara. seperti yang di katakan oleh Mnizar Mahardika Sandi dalam wawancara.

“Tentu ada , sebagai alat yang di gunakan untuk proses berdakwah di majelis ini menggunakan whatsapp sebagai alat untuk memeberikan informasi , manakala di adakana nya kegiatan rutin , atau istilah ya sebagai jadwal dari kegiatan manaqib.”⁴²



Gambar 1.2 akun sosial media majelis manaqib jawahirul ma'ani

Sumber arsip badan pengurus harian

Pada hakikat nya alat bantu dalam proses berdakwah ini juga termasuk strategi dalam berdakwah akan tetapi strategi dalam dakwah ini juga harus di miliki oleh seorang da'I. karena strategi dalam berdakwah merupakan sebuah formula atau terobasan tersendiri dari diri seorang da'I, atau bahasa lainnya adalah proses pendekatan secara mandiri oleh da'I . dan

⁴² lihat transkrip wawancara, W.21/10/2024

hanya seorang da'I yang bisa melakukan strategi dakwah. seperti yang di katakan oleh M Nizar Mahardika Sandi dalam wawancara.

“Tentu ada, saya menggunakan strategi yang identik di sebut Ngopi , kenapa kok di sebut ngopi karena pada saat ini jika kita mengajak dengan terang terangan banyak yang mangkir atau berhalangan hadir”.⁴³



Gambar 1.3 upaya pendekatan da'I kepada mad,u

Sumber arsip badan pengurus harian

Upaya pendekatan atau ajakan ini tentu berbeda dari apa yang di lakukan kepada jamaah yang muda memiliki koridor yang berbeda tentunya dalam proses komunikasi di katakan lebih muda. Karena menggunakan bahasa yang mudah di mengerti. seperti yang di katakan oleh M Nizar Mahardika Sandi dalam wawancara.

“Tentu berbeda , karena orang orang tua itu hadir di majelis ini adalah mengharapkan keberkahan dari pembacaan manaqib ini , seperti yang dijelaskan dalam hadist dari abdullah bin amr radhiallahudari nabi muhamaad SAW yang berbunyi "Ridho Allah terdapat pada ridho orang tua, dan murka Allah juga terdapat pada murkanya orang tua." (HR. Tirmidzi).”⁴⁴

⁴³ lihat transkrip wawancara, W.21/10/2024

⁴⁴ lihat transkrip wawancara, W.21/10/2024



Gambar 1.4 keridhoan orang tua dalam mencari barokah untuk anaknya

Sumber dokumentasi penulis

Selain mencari ridho atau barokah melalui majelis ini kebanyakan dari jamaah orang tua juga menjadikan majelis ini sebagai tempat muhasabah, seperti yang di katakan oleh narasumber di atas. Akan tetapi alur proses dakwah tidak selamanya berjalan dengan baik. Pasti ada saja hambatan dari proses dakwah, seperti yang di katakan oleh M Nizar Mahardika Sandi dalam wawancara.

“Ada banyak sekali faktor penghambat yang paling terlihat untuk saat ini adalah waktu, dan tenaga. tapi kalau penghambat dari proses pendekatan terhadap orang tua adalah penggunaan bahasa yang mengharuskan saya memhamkan kepada mereka.”⁴⁵

Seperti yang di katan oleh narasumber bagaimana hambatan dan juga pengorbanan yang di lakukan agar proses dakwah dapat berjalan dengan baik dan juga di harapkan pesan pesan dakwah dapat di terima dengan baik oleh mad'u sebagai komunikan. apalagi dengan kegiatan rutin yang berbeda beda tergantung penggolongan jamaah nya. seperti yang di katakan oleh M Nizar Mahardika Sandi dalam wawancara.

⁴⁵ lihat transkrip wawancara, W.21/10/2024

“Dalam kegiatan ini melibatkan seorang da’I dan juga mad’u . da’I nya saya sendiri dan mad’u ada 3 yakni generasi remaja atau anak anak , bapak bapak , dan juga jamaah walisantri dari madrasah diniyah ali adam.”⁴⁶



Gambar 1.5 Jamaah jamiyah majelis manaqib jawahirul ma’ani (laskar dzikrullah)

Sumber dokumentasi penulis

Upaya penyampaian pesan dakwah yang dilakukan dalam jamiyah majelis manaqib jawahirul ma’ani kepada jamaah putra yang memiliki rentan usia di 15-25 th menggunakan pola yang sistematis dan terstruktur, sehingga dapat menarik simpati dari jamaah.

Penyampaian Materi dakwah yang baik harus disampaikan dengan memperhatikan bahasa masyarakat, mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, menyentuh hati dan jiwa, memiliki dasar argumentasi yang kuat, dan tidak melakukan hujatan dan ujaran kebencian. Materi dakwah memiliki cakupan yang sangat luas yaitu mencakup seluruh ajaran Islam dengan sumber materi utama yaitu al-Qur’an dan Hadist. Para pakar dakwah memiliki pendapat yang berbeda tentang klasifikasi materi dakwah, namun secara umum materi dakwah terbagi dalam tiga aspek, *pertama*, aspek ibadah, *kedua*, syari’at *ketiga*, akhlak. ⁴⁷

⁴⁶ lihat transkrip wawancara, W.21/10/2024

⁴⁷ fahrurazi, *ilmu dakwah* (jakarata,paramadina group).37

Seorang da'I atau penceramah pasti memiliki pola tersendiri dalam penyampaian materi, seperti yang dilakukan oleh da'I dari majelis manaqib jawahirul ma'ani yakni abah M Nizar Mahardika Sandi S.Pd dalam dakwahnya. Tujuan dari penyampaian materi ini tidak terlepas dari tanggung jawab seorang da'I yang diberikan amanah untuk mensyiarkan agama Islam di desa Coper dan sekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh M Nizar Mahardika Sandi dalam wawancara.

“Dalam penyampaian materi saya menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, biasanya pada kegiatan rutinan ganjil itu saya hanya menyampaikan atau membacakan kitabnya secara full tanpa di maknai, sedangkan ketika rutinan di malam genap itu saya sampaikan dengan terjemahannya per bab atau per pasal. Maka dari situlah jamaah bisa mengambil pelajaran di setiap pasal.”⁴⁸

Selain memperhatikan materi yang disampaikan seorang da'I juga harus bisa mengatur ritme waktu dalam berdakwah. Karena waktu dalam penyampaian materi ini adalah inti dari kegiatan dakwah agar jamaah atau mad'u bisa mencerna atau memahami materi dalam kegiatan majelis ini. Seperti yang dikatakan oleh M Nizar Mahardika Sandi dalam wawancara.

“Tergantung dari panjang pendeknya bab atau per pasal, biasanya kurang lebih 15-25 menit, itu terlepas dari pembacaan kitab jawahirul ma'ani dan juga pembacaan sholawat.”⁴⁹

Proses tanya jawab merupakan ukuran dari proses komunikasi antara da'I dan mad'u dapat berlangsung. Namun dalam majelis ini belum

⁴⁸ lihat transkrip wawancara, W/21/10/2024

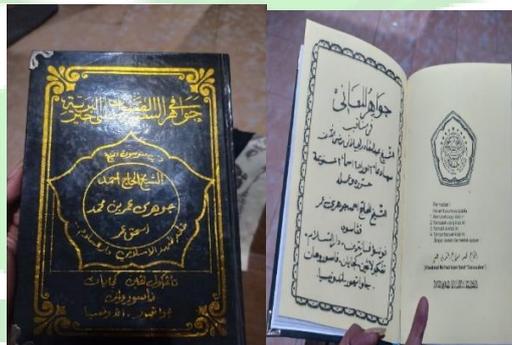
⁴⁹ lihat transkrip wawancara, W/21/10/2024

ada proses tanya jawab secara umum di dalam proses dakwah. Akan tetapi proses tanya jawab itu bisa di langungkan ketika pasca dari kegiatan majelis. Karena problematika masing masing individu itu berbeda-beda. Seperti yang di katakan oleh M Nizar Mahardika Sandi dalam wawancara.

“Selama ini belum ada tanya jawab denga jamaah , karena selama kegiatan majelis ini kebanyakan mengunkan komunikasi 1 arah saja . mungkin kalau ada tanya jawab itu pembahasanya ke wilayah pribadi masing masig dari jamaah paska kegiatan majelis berlangsung .”⁵⁰

Isi dari penyampaian materi ini adalah terjemahan kisah dari syaikh Abdul Qadir Al Jailani, dalam kitab tersebut di tulis langsung oleh Syaikh Ahmad Jauhari Umar dari pondok pesantren Tegalrejo Pasuruan. Selain dari isi kitab tersebut seorang da'I juga harus memiliki wawasan yang luas tentang alqur'an dan hadist. Seperti yang di katakan oleh M Nizar Mahardika Sandi dalam wawancara.

“Materi yang saya sampaikan adalah terjemahan dari kitab manaqib jawahirul ma'ani, yaitu kisah teladan dari Syaikh Abdul Qodir Al Jailanai.”⁵¹



Gambar 1.6 kitab jawahirul ma'ani dan kita jawahirus tsaniyah

⁵⁰ lihat transkrip wawancara, W/21/10/2024

⁵¹ lihat transkrip wawancara, W/21/10/2024

Penilaian urgent atau penting nya sebuah materi itu tergantung dalam diri masing masing individu. Karena tugas seorang da'I adalah menyampaikan dan mengajak. Nilai substansi materi tersebut bisa di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi acuan tingkah laku atau pembelajaran hidup bagi diri da'I dan jamaah. . Seperti yang di katakan oleh M Nizar Mahardika Sandi dalam wawancara.

“Di bilang urgent ata penting itu relatif sih mas azhar , karena bagi saya materi atau kisah syaikh abdul qodir al jaelani ini bermanfaat bagi diri saya , dan alhamdulillah nya saya di berikan amanah untuk menyebar luaskan majelis ini . jadi sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai seorang da'I untuk menyebar luaskan manaqib ini kepada khalayak umum .”⁵²

Seperti yang di sampaikan narasumber dalam wawancara bahwa tingkat kesuksesan dari dakwah itu sendiri tergantung dari seberapa kuat kita untuk terus bertahan , ada peribahasa semakin tinggi pohon, maka semakin kencang pula angin yang menerpa, maksud dari perkataan tersebut adalah kita sebagai orang yang di tunjuk untuk di depan maka kita juga harus memiliki pegangan hidup yakni Al quran dan As-Sunnah .

B. Data Implikasi psikologis mad'u dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah

Manusia sebagai objek dakwah memiliki banyak tingkah laku dan sangat berbeda dengan manusia-manusia yang lainnya. Tingkat sukses-an

⁵² lihat transkrip wawancara, W/21/10/2024

dari tersampainya pesan dakwah atau materi dakwah tergantung dari bagaimana pembawaan materi yang disampaikan oleh seorang da'I kepada mad'u atau jamaah. Seorang jamaah berhak menentukan dan memilih kepada siapa pesan atau materi dakwah ini akan membawakan nya. Dan baik buruk nya pesan atau materi dakwah ini juga tergantung dari proses penerimaan dari seorang jamaah ini sendiri, seperti halnya yang disampaikan oleh jamaah dari jamiyah majelis manaqib jawahirull ma'ani yang bernama Muhammad Taufiqurrahman, Muhammad Ni'am dan Yazid. Beliau adalah informan yang diambil peneliti untuk melihat implikasi psikologis komunikasi antara da'I kepada mad'u. informan menanyakan proses pendekatan dan mengenai ke efektifitasnya penyampaian materi dalam dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Taufiqurrahman dalam wawancara.

“Sangat berpengaruh tentunya. Selama mengikuti majelis ini hidup saya lebih terarah, untuk ke depannya . karena dalam beberapa materi yang disampaikan itu bisa membangkitkan semangat saya untuk lebih mendalami dari materi tersebut. Pengaruh dari penyampaian materi ini bisa menjadikan hati saya lebih bersyukur bisa mengetahui dan meneladani sifat sifat alim ulama dan auliya. Dan sejauh ini saya mengikuti bisa meneladaninya, bahkan ketika di rumah atau dalam kehidupan sehari hari insyallah bagi saya sanget bermanfaat. Dari majelis ini saya belajar bahwasanya apabila bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu maka kita akan mengetahui ilmu tersebut, apalagi di majelis ini yang menjadi da'I adalah seorang pemuda yang usianya terpaut jauh dari saya. Dari mengikuti kegiatan ini saya

sebagai seorang yang tua merasa belum tepat saja karena di usia tua belum menjamin pengetahuan”⁵³

Sempat di singgung dalam wawancara dengan beliau , bahwa seorang jamaah dapat tertarik ke pada da’I karena beberapa hal salah satunya adalah karena proses penyampaian materi dan juga proses pendekatannya bisa sesuai dengan kehidupan sehari hari . Seperti yang di katakan oleh Muhammad Taufiqurrahman dalam wawancara.

“Kalau untuk penyampaian materi itu bagi saya seorang yang awam mudah untuk memahami, karena dalam mauidhoh itu titik point nya indah dan dapat di rasakan. Maksud dapat di rasakan itu dapat dapat membekas dalam jiwa dan sangat cocok untuk kehidupan saya”⁵⁴

Hall ini juga di sampaikan Muhammad Ni’am dan Yazid dalam wawancara dengan peneliti .

“Sangat bagus mas, apalagi jamaah nya kan juga banyak dari kalangan remaja, istilahnya kegiatan ini membuat wadah untuk remaja menjadi lebih baik lagi.”

Dengan pelaksanaan yang sudah tertata dengan rapi dan terstruktur juga masih terdapat kekurangan dalam penyampaian materinya. Seperti yang di katakan oleh narasumber dalam wawancara nya adalah titik kebosanan, adalah penyampaian materi atau per-bab yang terlalu panjang karena dapat menimbulkan kebosanan, sehingga dapat menimbulkan bencana mengantuk dalam kegiatan tersebut.seperti yang di sampaikan oleh Muhammad Ni’am dalam wawancara

⁵³Lihat transkrip wawancara W./30/10/2024

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara W./30/10/2024

“Terdapat penyampaian materi yang membuat bosan itu pada saat membaca full kitab jawahirul ma’ani menggunakan bahasa arab.”

Salah satu alasan seorang dai dalam menyampaikan pesan atau materi dalam dakwah adalah berusaha menganalisis seluruh jamaahnya agar tidak terjadi hal-hal yang seperti itu. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Taufiqurrahman dalam wawancara.

“Ada mas, mungkin penyampaiannya terlalu cepat dan kurang bisa didengar dengan baik, terus ke dua materi yang terlalu panjang biasanya membosankan.”⁵⁵

Selain dari kebosanan, Muhammad Taufiqurrahman, selaku narasumber juga mengatakan jika audio atau sound yang dipakai dalam majelis ini terlalu kencang. Dan kadang terdengar mendengung, karena berdasarkan observasi peneliti bentuk dari ruangan sekretariat yang tertutup maka suara akan mendengung kencang di telinga jamaah. Hal ini juga yang dikatakan oleh Yazid dalam wawancara dengan peneliti

Terdapat penyampaian materi yang membuat bosan itu pada saat membaca full kitab jawahirul ma’ani menggunakan bahasa arab. Dan ada, di bahasa penyampaian saja kadang suka bingung karena cepat

Selain kesamaan dalam proses ibadah kepada Tuhan dan keyakinan beliau sebagai pengikut thoriqoh, hal ini juga mampu menarik hati jamaah untuk hadir di majelis ini. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Taufiqurrahman dalam wawancara.

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara W./30/10/2024

“Tentu saya sangat mendukung kegiatan yang di adakan majelis ini. Apalagi saya adalah pengikut thoriqoh qodiriyah yang kegiatannya sama Alm bapak nya mas Nizar. Karena di majelis ini saya menemukan sensasi yang berbeda antara kenyamanan dan kesamaan dalam mendekat kan diri kepada allah melalui bacaan wirid dari majelis ini”⁵⁶

Hal selanjutnya yang menarik daya tarik seorang jaamah itu adalah karena ada kesaamaan pemahaman, relasi seorang da’I dalam mencari ilmu pengetahuan disini juga harus jelas. Bagaimana seorang da’I harus memiliki garis relasi yang bisa menjadikan branding dari diri seorang da’I. Seperti yang di katakan oleh Muhammad Taufiqurrahman dalam wawancara.

“Insyallah sering mas . karena jarak rumah saya dan majelis ini tidakterlalu jauh. Kadang juga saya tidak mengikuti majelis ini karena ada kerepotan di rumah.”⁵⁷

Selain dari faktor relasi pengetahuan seorang mad’u juga bisa mempertimbangkan dengan beberapa hal; untuk bisa menghadiri kegiata di majelis ini, bisa karena faktor jarak , kecintaan dengan ilmu-ilmu sejarah, dan juga karena faktor ketepatan waktu majelis dan juga bekerja, maka dari sini inisiatif seorang dai dalam menjalankan tugas dakwah nya dalam majelis iini adalah bisa membagi atau mengklasifikaiskan golongan jamaah nya agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan istiqomah.

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara W./30/10/2024

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara W./30/10/2024

BAB IV

A. Bentuk Komunikasi Dakwah dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah di desa Coper

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan yang memiliki tujuan agar penerima pesan dapat memahami isi pesan sehingga menjadi dorongan untuk bersikap dan berperilaku baik dan amal shaleh sesuai dengan apa yang telah menjadi petunjuk di kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah. Untuk memudahkan seseorang menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u, seorang pendakwah atau da'i harus menggunakan metode-metode yang tepat. Ada beberapa metode dalam penyampaian dakwah yaitu sebagai berikut:

- a. **Al-Mau'idzah Al-Hasanah .**
- b. **Bi Al- Hikmah**
- c. **Mujadalah**

Berdasarkan dengan analisis peneliti mengenai pembahasan bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da'i dalam dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah peneliti mengambil 2 metode komunikasi dakwah yakni:

a. **Bi Al- Hikmah**

Metode komunikasi dakwah bi al hikmah merupakan kemampuan penyampai dakwah (da'i) dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u, sesuai situasi dan kondisi (muthabaqah li al-muqtadla al-hal). Sehingga pesan dapat diterima oleh mad'u dengan baik. Mengenai efektifitas dakwah atau keberhasilan dakwah merupakan rahasia Tuhan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara peneliti dengan da'I dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah di desa coper. Lebih menekankan kepada proses komunikasi yang setara. Dimana tanggung jawab seorang da'I di majelis ini adalah untuk membagi porsi sesuai dengan kebutuhan jamaah.

seperti halnya di majelis ini merupakan sebuah wadah untuk anak-anak remaja yang mengajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Melalui karomah dari Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dalam kitab Jawahirul Ma'ani.

Maka dalam pembahasan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan untuk pendekatan dan penyampaian materi menggunakan metode *bi al hikmah*. Selain itu, pengamatan peneliti dalam mengikuti kegiatan di majelis ini adalah proses komunikasi dari seorang da'I kepada mad'u bahasa yang digunakan oleh da'I sangat berbeda ketika berdakwah dengan jamaah bapak-bapak dan juga ibu-ibu. Dalam komunikasi dari da'I kepada jamaah remaja menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diselingi menggunakan bahasa yang gaul atau trend.

b. Al-Mau'idzah Al-Hasanah.

Menurut Abdul Hamid Al-Bilali, mauidzah hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka (mad'u) mau berbuat baik. Dari dua pendapat ini dapat

dirumuskan bahwa mauidzah hasanah terdiri dari beberapa model, di antaranya nasihat, tafsir wa tanzir dan wasiat.

Di dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah di desa Coper juga terdapat ceramah atau penyampaian materi. Materi yang di sampaikan kepada jamaah adalah terjemahan dari kitab jawahirul ma'ani yang di tulis oleh Syaikh Ali Khosin Jauhari Umar dari Pasuruan. Yang mana isi dari kitab tersebut adalah kisah-kisah teladan yang semestinya bisa di implementasikan sehari-hari oleh para jamaah. Dalam proses mauidzoitil hasanah ini jamaah di ajak membaca kitab jawahirul ma'ani dalam pertemuan pertama dan pada pertemuan selanjutnya jamaah di bacakan arti atau terjemahan dan di selipkan dengan amalan-amalan yang insyallah dapat menunjang ibadah kepada Allah swt.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam mauidzoitil hasanah ini masih terdapat jamaah yang belum paham tentang kitab jawahirul ma'ani, akan tetapi upaya yang di lakukan dai agar pesan dakwah atau ceramah menggunakan terjemahan sehingga jamaah menjadi paham akan maksud dari kitab jawahirul ma'ani

B .Analisis implikasi psikologis mad'u mad'u dalam majelis manaqib jawahirul ma'ani di desa Coper

Seorang komunikator dalam mempengaruhi komunikan dapat ditentukan dengan penanaman prinsip-prinsip komunikasi persuasif demi keberhasilan berkomunikasi. Menurut DeVito, komunikasi persuasif akan berhasil bila

mempertimbangkan prinsip-prinsip komunikasi persuasif yaitu pemaparan yang selektif (*selective exposure principle*), partisipasi audiens (*the audience participation principle*), suntikan (*inoculation principle*), perubahan yang besar (*the magnitude change principle*). Adapun prinsip-prinsip komunikasi persuasif tersebut dapat dipahami sebagai berikut⁵⁸:

a. Pemaparan yang selektif (*selective exposure principle*)

Prinsip pemaparan yang selektif menurut Devito, di dalam majelis manaqib jawahirul ma'ani adalah proses penyampaian materi oleh seorang da'I dan dapat di terima dengan baik oleh mad'u atau jamaah. Prinsip ini menekankan pada aktivitas mad'u atau penerima pesan dalam secara aktif mencari informasi yang dapat mendukung keyakinan, dan keputusan yang di ambil ketika mengikuti kegiatan di dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawahirul ma'ani laskar dzikrullah di desa Coper kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo. Sehingga dalam penyampaian materi dalam majelis ini kredibilitas seorang da'I atau komunikator dapat di lihat, apakah dapat di terima dengan baik oleh mad'u atau komunikator. Contohnya dalam wawancara dengan seorang jamaah berkata kepada penulis bahwa, adanya kesamaan tujuan dalam beribadah dalam mendekati diri kepada Allah SAW. Dan karena proses ajakan yang menggunakan komunikasi secara persuasif.

⁵⁸ Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik: Konsep Dan Pendekatan* (Bandung: Refika Offset, 2007), .211

a. Partisipasi audiens (*the audience participation principle*)

Prinsip partisipasi audiens ini adalah sebuah prinsip bahwa seorang da'I atau komunikator memberikan nilai tawar atau branding kepada jamaahnya dalam melakukan pendekatan, karena harapan komunikator atau mad'u adalah tersampainya kemauan dan dapat menjangkau nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan apa yang didapatkan dalam penyampaian materi terhadap jamaah. Seperti yang disampaikan oleh muhammad ni'am dalam wawancara.

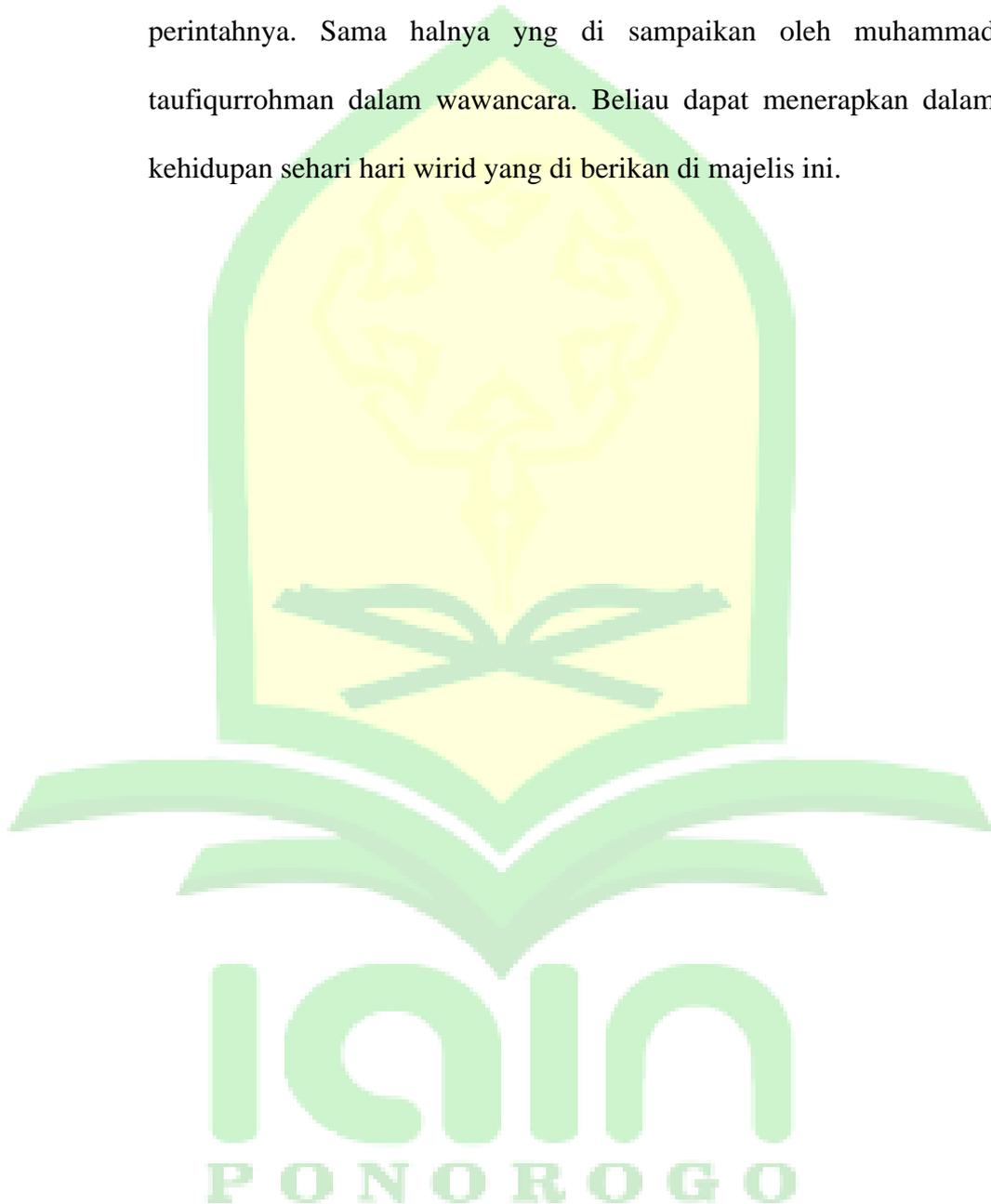
c. Suntikan (*inoculation principle*)

Seorang komunikator atau da'I mampu mengembangkan sebuah inovasi yang baik agar dapat menarik simpati dari komunikator atau mad'u. Di dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah upaya yang dilakukan seorang da'I atau komunikator adalah menambahkan inovasi dalam kegiatan majelis seperti di adakannya banjari Al Habsy An-Nidhomiyah dan juga untuk proses pendekatan seorang da'I atau komunikator menggunakan strategi yang dinamakan NGOPI

d. Perubahan yang besar (*the magnitude change principle*)

Tingkat keberhasilan dari proses dakwah adalah ketika jamaah berbondong-bondong untuk hadir di majelis dakwah. Harapan dari jamaah ketika menghadiri majelis dakwah adalah mendapatkan apa

yang dia cari atau istilahnya pesan atau materi yang di sampaikan dalam majelis dakwah. Dalam hal ini upaya untuk beribadah kepada tuhan yang maha esa lebih baik lagi dan dapat menjalankan perintah - perintahnya. Sama halnya yng di sampaikan oleh muhammad taufiqurrohman dalam wawancara. Beliau dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari wirid yang di berikan di majelis ini.



BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait rumusan masalah yang ada dan fakta dilapangan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi dakwah yang di gunakan da'i di dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah di desa coper menggunakan:a)komunikasi dakwah bi al-hikmah, bahwa seorang da'i harus bisa menempatkan diri dan menggunakan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi jamaah. b)komunikasi dakwah mauidzotil hasanah proses komunikasi yang lebih menekankan kepada penyampaian pesan atau ceramah. Dalam hal ini da'i mengunakan kitab jawahiurul ma'ani.
2. Implikasi psikologis mad'u merupaakan sebuah proses komunikasi persuasif , proses komunikasi persuaisif adalah sebuah proses komunikasi yang bersifat menunjukan dan mengajak, implikasi psikologis ini lebih menekankan kepada proses-proses komunikasi yang bersifat mempengaruhi di antara nya adalah a)Pemaparan yang *Selektif* , b)*Partisipasi Audiens*,c)*Suntikan dan d) perubahan yang besar* . Setelah merasa mad'u mendapatkan kan pembahasan di atas maka dengan suka rela mad'u dapat menghadiri kegiatan dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah.

Saran

1. Diharapkan dari penelitian ini bisa di gunakan sebagai acuan untuk perkembangan inovasi, perkembangan lebih luas lagi di dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah di desa Coper dan sekitarnya. Sehingga proses pendekatan, proses penyampaian materi terhadap mad'u dapat di terima dengan baik, serta mendapatkan implikasi psikologis terhadap kegiatan di majelis. Dengan adanya penelitian ini maka akan memudahkan untuk para pendakwah yang berkecimpung dalam majelis ini menjadi lebih baik lagi.
2. Diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti. Analisis psikologis komunikasi dakwah dalam dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah dengan tema yang berbeda. Penelitian ini hanya berfokus pada proses pendekatan da'I kepada mad'u, proses penyampaian materi dalam dalam Jamiyah dzikir dan manaqib jawhairul ma'ani laskar dzikrullah implikasi psikologis mad'u di desa coper kecamatan jetis kabupaten ponorogo.



DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2023), 67-68.
- Muhammad Iskandar, *Konsep-konsep Dakwah Islam* (Jogjakarta :Pustaka Gerilya 2019) 15
- A Hendrawan , *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah* ,(Jakarta kemanag.go.id, 2017) di akses pada tanggal 18 Agustus 2024
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),.243.
- A. Slamet Muhaemin. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah.*(Surabaya: Al-Ikhlas,1994),63
- Sumber NU ONLINE , *Al Qur'an Surah Az-Zariyat (Ayat 56)*
- Budi Sujati , *Histografi Manaqib Jawahirul Ma'ani Syaikh Abdul Qadir Al Jaelani dan perkembangan di Indonesia* , (jurnal sinau vol,7 Jakarta no 2 2021,) 23
- Muhtafhimah Rodwiyah, *Pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja (studi rohis SMA N 8 Bandar Lampung)*, universitas islam negeri Raden Intan Bandar Lampung.2017
- Kukuh Melati *Analisis Psikologi Dakwah Dalam Tradisi Istigosah Di Kuburan Pada Komunitas Islam Kejawen*. IAIN Metro, Lampung Tengah : tahun 2019.
- Aziz Miftah Ahlunajjah, *pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja (studi kasus Karang Taruna Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Barat)* Universitas Raden Intan Lampung 2021.
- Salsabila Khoirun Nisa dengan judul “ *strategi komunikasi Ustadz Restu Sugiharto melalui Pesantren Ustadz Cinta*”. (Jurnal iain Semarang :2016)
- Ahmad Imam Syafi'i, “*Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah*” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* ,(jakarta: Rineka Cipta, 1998),115
- Sugiyono,*Metode penelitian kombinasi(mixed)*,(Bandung:CV Alfabeta,2018) 456
- Burhan bungin , *metodologi penelitian kualitatif*,(Jakarta: kencana prima media group ,2003),122
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 22
- Sugiyono Metode penelitian kualitatif, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2016) , 161
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) 137
- Soemirat ,*teori -teori dasar komunikasil* (Depok – Rajawali pers) 100
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, terj. Tjun Surjaman S(Bandung: Rosdakarya, 2012),
- Masri Singarimbun Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LPJS, 1995)
- Sulthon muhammad ,*psikologi komunikasi dakwah* .(Bandung :PT remaja Rosdyakarta ,2023) 9
- Sarlito , *perspektih psikologi dakwah* (2000: 3),51
- Drs. Hm Kholili,M.si *pendekatan psikologi dakwah* (Pt bulan bintang jakarta:2009)24
- Jauhari Umar, *Jawahirul Ma`ani Fii Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani r.a*, Diakses pada 25 Agustus 2024
- Syaamil, *Al-Qur`an dan Terjemahnya Surat Yunus/10 :62*.
- Moh. Ashif Fuadi, “*Comparative Study of Manakib Nurul Burhani Book with Jawahirul Ma`ani and The Teachings Sufism in The Book Hagiography*”, IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya, Vol.19 No.2 , Juli-Desember 2021. hlm. 243-265

Khodimul ma'had islam salaf darussalam,*sejarah perjuangan romo yai syeh Ahmad jauhari umar al haj* (ponpes darussalam tegalrejo pasuruan :) 2

Fahrurazi, *ilmu dakwah* (jakarata,paramadina group).37

Imanudin, *Dakwah Di Indonesia Dan Eksistensinya Pada Era Modern*, Vol. 6, no. 1, Mei 2013

Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik: Konsep Dan Pendekatan* (Bandung: Refika Offset, 2007), .211

<https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/502797/Kakanwil-Sebut-Tiga-Hal-agar-Dai-Sukses-Berdakwah>, Di akses pada tanggal 14 November 2024.

